



PENGUNAAN MEDIA *FINGER PAINTING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MEWARNAI ANAK USIA 4-5 TAHUN DI SPS KENANGA ANDONGREJO

Khotimatul Hosna¹, Mukhtar Zaini Dahlan², Basuki Hadiprayogo³, Herini⁴

Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: khotimatulhosna262@gmail.com

Diterima: 22/06/2026; Direvisi: 26/06/2026; Diterbitkan: 29/06/2026

ABSTRAK

Kegiatan mewarnai merupakan stimulasi perkembangan yang umum diterapkan di PAUD, namun sering menimbulkan kebosanan dan rendahnya minat belajar anak akibat penggunaan media yang monoton. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media *finger painting* dalam meningkatkan minat belajar mewarnai anak usia 4–5 tahun di SPS Kenanga 84 Andongrejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelompok A usia 4–5 tahun dengan guru Kelompok A sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada keempat indikator minat belajar: pertama, anak menunjukkan perasaan senang dan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung; kedua, anak aktif mengeksplorasi dan menciptakan kombinasi warna baru secara mandiri; ketiga, fokus belajar anak meningkat signifikan dibandingkan kegiatan mewarnai konvensional; serta keempat, anak mampu mengekspresikan perasaannya secara bebas dan sukarela menyelesaikan tugas yang diberikan. Faktor pendukung meliputi motivasi, keluwesan, dan keterampilan bertanya pendidik, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya minat awal dan kecenderungan mudah bosan pada sebagian peserta didik. Berdasarkan temuan tersebut, media *finger painting* direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran mewarnai yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.


Kata Kunci: Minat Belajar, Mewarnai, Media *Finger Painting*

ABSTRACT

Coloring activities are widely applied as developmental stimulation in early childhood education, yet frequently lead to boredom and diminished learning interest due to the monotonous use of conventional media. This study aimed to describe the use of finger painting media in increasing coloring learning interest among children aged 4–5 years at SPS Kenanga 84 Andongrejo. A qualitative approach with a field study design was employed. Subjects were Group A students aged 4–5 years, with the Group A teacher as the key informant. Data were collected through observation, interviews, and documentation, analyzed using Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model, and validated through technique triangulation. Results indicate improvements across all four learning interest indicators: first, children demonstrated high levels of happiness and enthusiasm throughout the activities; second, children actively and independently explored color combinations and created new ones; third, learning focus improved significantly compared to conventional coloring activities; and fourth, children were able to freely express their feelings and voluntarily completed assigned tasks. Supporting factors included teacher motivation, flexibility, and questioning skills, while inhibiting factors were limited initial interest and boredom tendencies in some students. These findings suggest that finger painting media is recommended as an innovative and developmentally appropriate alternative for coloring learning in early childhood education.

Key Words: Learning Interest, Coloring, Finger Painting Media

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i2.12905>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, dan kreativitas anak. Salah satu kegiatan yang umum diterapkan dalam pembelajaran PAUD adalah mewarnai, yang berfungsi menstimulasi koordinasi mata dan tangan, motorik halus, konsentrasi, serta kemampuan mengenal warna dan bentuk (Suyadi & Ulfah, 2022). Namun, dalam praktiknya, kegiatan mewarnai masih sering menimbulkan berbagai keluhan pada anak, seperti cepat bosan, kesulitan memegang krayon atau pensil warna, frustrasi karena hasil gambar tidak sesuai harapan, serta kurang termotivasi untuk menyelesaikan tugas.

Salah satu alternatif yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan media *finger painting*. Media ini memungkinkan anak melukis menggunakan jari secara langsung sehingga memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Sari et al., 2023). Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas *finger painting* dalam meningkatkan perkembangan anak. Mayar et al. (2023) menunjukkan bahwa *finger painting* efektif meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, sedangkan Maisarah et al. (2021) menemukan adanya pengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun yang juga berdampak pada aspek sosial-emosional, motorik halus, kognitif, dan bahasa. Loita et al. (2023) menegaskan bahwa aktivitas ini mampu memfasilitasi perkembangan sosial-emosional melalui eksplorasi warna dan pengalaman keberhasilan anak. Selain itu, Khadijah et al. (2022) membuktikan bahwa penerapan *finger painting* secara konsisten meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berbagai penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengaruh *finger painting* terhadap kreativitas, motorik halus, sosial-emosional, pengenalan warna, dan keterlibatan belajar anak (Maisarah et al., 2021; Khadijah et al., 2022; Mayar et al., 2023; Loita et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2023; Rohmah & Tasuah, 2024; Handayani et al., 2023; Hanan et al., 2023; Pratiwi et al., 2024). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan *finger painting* sebagai strategi untuk mengurangi keluhan anak saat kegiatan mewarnai, seperti kebosanan, keengganan memulai kegiatan, cepat lelah, dan ketergantungan terhadap bantuan guru. Padahal, permasalahan tersebut sering ditemukan dalam praktik pembelajaran PAUD dan berpotensi menghambat keterlibatan anak dalam proses belajar. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait pemanfaatan *finger painting* sebagai solusi terhadap permasalahan mewarnai yang dialami anak usia dini.

Dalam konteks SPS Kenanga 84 Andongrejo, hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat anak yang enggan memulai kegiatan mewarnai, cepat merasa lelah, mudah kehilangan minat, serta sering meminta bantuan guru. Kondisi ini mengindikasikan perlunya inovasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Pendidik dituntut memiliki kreativitas dalam merancang kegiatan yang menarik dan bermakna agar mampu memberikan stimulasi yang optimal. Sundari dan Zahro (2021) mengungkapkan bahwa pelatihan *finger painting* terbukti meningkatkan kreativitas guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif.

Dari aspek perkembangan, kemampuan motorik halus merupakan fondasi penting bagi keterampilan menulis, menggambar, dan mewarnai pada jenjang pendidikan berikutnya (Hurlock, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *finger painting* efektif mengembangkan motorik halus melalui koordinasi mata dan tangan yang lebih optimal (Wahyuningsih et al., 2023), menstimulasi perkembangan motorik secara konsisten (Jumriatin & Anhusadar, 2022), serta meningkatkan kelincahan jari dan pergelangan tangan sesuai indikator STPPA (Amalia & Mayar, 2021). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wahyuni et al.

(2023) dan Hoiroh dan Prasetya (2023), yang menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus sekaligus keterlibatan aktif anak selama pembelajaran.

Selain mendukung perkembangan motorik, *finger painting* juga berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas, seni, dan pemahaman warna. Mayar et al. (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran seni melalui *finger painting* mampu mengembangkan kreativitas anak secara menyeluruh. Oktafiani et al. (2023) menemukan bahwa media ini lebih efektif dalam mengenalkan konsep warna dibandingkan kegiatan mewarnai konvensional. Sementara itu, Ni'mah dan Rachmawati (2022) menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak pada aspek kelancaran, kerincian, dan orisinalitas karya.

Media pembelajaran yang digunakan pada PAUD harus bersifat konkret, menarik, aman, dan memungkinkan keterlibatan aktif anak (Arsyad, 2020). Hal ini sejalan dengan karakteristik anak pada masa *golden age* yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi dan pengalaman belajar (Pratama, 2024). Wulandari et al. (2022) membuktikan bahwa *finger painting* tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif.

Menurut (Khasanah, dalam Fatihah et al., 2022), minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar menjadi aspek penting dalam pembelajaran PAUD. *Finger painting* memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi secara bebas dengan warna dan tekstur (Sari et al., 2023). Temuan Rohmah dan Tasuah (2024), Handayani et al. (2023), Hanan et al. (2023), serta Pratiwi et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan kreativitas, koordinasi motorik, kepercayaan diri, keterlibatan aktif, serta perkembangan kognitif, afektif, dan motorik anak secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya menelaah manfaat *finger painting* terhadap aspek perkembangan anak sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi secara khusus mengkaji penggunaan media *finger painting* sebagai upaya mengurangi keluhan anak dalam kegiatan mewarnai pada konteks SPS Kenanga 84 Andongrejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAUD yang lebih menyenangkan, meningkatkan minat belajar, mengurangi kebosanan, serta mendorong keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi secara alamiah di lapangan, yakni penggunaan media *finger painting* dalam meningkatkan minat belajar mewarnai anak usia 4–5 tahun (Sugiyono, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang proses, faktor pendukung, dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *finger painting* sebagaimana yang berlangsung di lingkungan nyata.

Penelitian dilaksanakan di SPS Kenanga 84 Andongrejo. Subjek penelitian adalah peserta didik Kelompok A yang berusia 4–5 tahun. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Kelompok A yang secara langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran *finger painting* di kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung proses kegiatan *finger painting* serta respons dan perilaku anak selama pembelajaran

berlangsung. Aspek yang diamati mencakup empat indikator minat belajar, yaitu: (1) perasaan senang dan antusiasme anak, (2) kemampuan bereksplorasi dengan warna, (3) peningkatan fokus selama pembelajaran, dan (4) kemampuan mengekspresikan perasaan secara bebas. Wawancara dilakukan terhadap guru Kelompok A menggunakan pedoman wawancara terstruktur guna menggali informasi mengenai kondisi awal minat belajar anak, pelaksanaan kegiatan *finger painting*, serta dampak yang dirasakan setelah penerapannya. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, hasil karya anak, dan dokumen perencanaan pembelajaran (RPPH) yang relevan dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan empat indikator minat belajar sebagaimana disebutkan di atas, sedangkan pedoman wawancara memuat pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran mewarnai sebelum dan sesudah penggunaan media *finger painting*.

Teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah, meringkas, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses pengumpulan data berlangsung.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, yaitu mengecek kesesuaian data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap sumber data yang sama (Sugiyono, 2019). Triangulasi teknik ini dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian bersifat kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SPS Kenanga 84 Andongrejo. Data disajikan berdasarkan empat indikator minat belajar mewarnai anak melalui penggunaan media *finger painting*. Capaian perkembangan anak dikategorikan menggunakan standar STPPA, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Mewarnai melalui Media *Finger Painting* pada Anak Kelompok A SPS Kenanga 84 Andongrejo

No	Indikator Minat Belajar	Deskripsi Temuan Observasi	Kategori Perkembangan
1	Perasaan senang dan antusiasme	Sebagian besar anak menunjukkan ekspresi ceria, bersemangat, dan tidak sabar untuk memulai kegiatan <i>finger painting</i> . Terdapat anak yang secara mandiri dan konsisten menunjukkan antusiasme (BSB), anak yang menunjukkan perasaan senang namun masih membutuhkan dorongan guru (BSH), serta sebagian kecil anak yang antusiasmenya mulai muncul secara bertahap (MB).	MB – BSB

No	Indikator Minat Belajar	Deskripsi Temuan Observasi	Kategori Perkembangan
2	Bereksplorasi dengan warna	Anak-anak aktif mencampurkan berbagai warna dan menciptakan kombinasi warna baru secara mandiri untuk memperindah hasil karya mereka. Rasa ingin tahu anak terhadap hasil percampuran warna tampak tinggi selama kegiatan berlangsung.	BSH – BSB
3	Meningkatnya fokus pembelajaran	Anak mampu mengikuti dan menyelesaikan kegiatan <i>finger painting</i> dengan lebih fokus dibandingkan kegiatan mewarnai konvensional menggunakan pensil warna. Anak tidak mudah bosan dan tetap terlibat aktif hingga tugas selesai, meski sebagian masih sesekali membutuhkan pengingat dari guru.	MB – BSH
4	Mengekspresikan perasaan secara bebas	Anak-anak secara aktif menunjukkan ekspresi positif senang dan bahagia selama proses <i>finger painting</i> berlangsung. Anak secara sukarela mengerjakan tugas yang diberikan pendidik tanpa paksaan dan mampu mengungkapkan perasaannya melalui gerakan jari dan pilihan warna.	BSH – BSB

Sumber: Hasil observasi peneliti

Berdasarkan hasil observasi yang disajikan pada Tabel 1, penggunaan media *finger painting* menunjukkan perubahan positif pada perilaku dan keterlibatan anak selama kegiatan mewarnai. Temuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Perasaan Senang dan Antusiasme

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media *finger painting* mampu membangkitkan perasaan senang dan antusiasme anak Kelompok A dalam kegiatan mewarnai. Anak-anak terlihat bersemangat dan tidak sabar untuk memulai kegiatan, berbeda dengan kondisi sebelum penelitian di mana guru melaporkan bahwa anak mudah merasa bosan karena kegiatan mewarnai yang terlalu monoton. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama guru Kelompok A yang menyatakan bahwa "*dampaknya sangat positif sekali, anak-anak menunjukkan rasa semangat dan antusiasme yang tinggi*". Temuan ini didukung oleh Sari et al. (2023) yang menegaskan bahwa media *finger painting* memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya dan menyenangkan sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Perasaan senang dalam diri anak merupakan manifestasi dari minat belajar yang tumbuh secara alamiah, sebagaimana dikemukakan oleh Khasanah (dalam Fatimah et al., 2022) bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu aktivitas.

Bereksplorasi dengan Warna

Indikator bereksplorasi dengan warna menunjukkan capaian yang baik. Anak-anak secara aktif mencampurkan berbagai warna dan menciptakan kombinasi warna baru untuk memperindah hasil karya mereka. Tingginya rasa ingin tahu anak terhadap proses pencampuran warna mencerminkan keterlibatan kognitif yang bermakna selama pembelajaran. Guru juga

mengonfirmasi bahwa "*anak-anak lebih bisa mengekspresikan rasa senang mereka*" karena dapat memilih dan mengaplikasikan warna secara langsung menggunakan jari. Temuan ini selaras dengan Oktafiani et al. (2023) yang menemukan bahwa *finger painting* lebih efektif dalam mengenalkan konsep warna dibandingkan kegiatan mewarnai konvensional. Selain itu, Ni'mah dan Rachmawati (2022) melaporkan bahwa *finger painting* meningkatkan kreativitas anak pada aspek kelancaran, kerincian, dan orisinalitas karya, yang secara langsung terstimulasi melalui kegiatan eksplorasi warna.

Meningkatnya Fokus Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan media *finger painting* berkontribusi terhadap peningkatan fokus belajar anak. Anak mampu mengikuti dan menyelesaikan kegiatan dengan lebih konsisten dibandingkan kegiatan mewarnai konvensional, di mana sebelumnya lembar kerja siswa sering tidak diselesaikan dengan tuntas karena kurangnya daya tarik kegiatan. Pengalaman mengaplikasikan warna langsung menggunakan jari menciptakan keterlibatan fisik yang meningkatkan perhatian anak terhadap tugas. Wahyuningsih et al. (2023) menyatakan bahwa *finger painting* mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan, yang secara tidak langsung turut mendukung kemampuan anak untuk mempertahankan fokus selama proses pembelajaran. Wulandari et al. (2022) juga membuktikan bahwa *finger painting* menciptakan suasana belajar yang memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, sehingga anak tidak mudah teralih dan mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas.

Mengekspresikan Perasaan secara Bebas

Hasil observasi pada indikator keempat menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengekspresikan perasaannya secara bebas selama kegiatan *finger painting* berlangsung. Ekspresi positif berupa kegembiraan dan kebahagiaan tampak jelas pada wajah dan perilaku anak, serta anak secara sukarela mengerjakan tugas tanpa harus diperintah berulang kali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung berhasil menciptakan ruang ekspresi yang aman dan menyenangkan bagi anak. Mayar et al. (2023) menyatakan bahwa *finger painting* efektif meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak, yang salah satu manifestasinya adalah kemampuan mengekspresikan perasaan secara positif. Senada dengan hal tersebut, Loita et al. (2023) menegaskan bahwa aktivitas *finger painting* memfasilitasi perkembangan sosial-emosional melalui pengalaman eksplorasi warna yang memberikan rasa keberhasilan kepada anak.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *finger painting* terbukti mampu meningkatkan minat belajar mewarnai pada anak Kelompok A SPS Kenanga 84 Andongrejo. Capaian positif pada keempat indikator perasaan senang dan antusiasme, bereksplorasi dengan warna, meningkatnya fokus pembelajaran, serta kemampuan mengekspresikan perasaan secara bebas mengindikasikan bahwa media ini tidak sekadar menjadi alat bantu teknis, melainkan berfungsi sebagai stimulus holistik yang menyentuh dimensi emosional, kognitif, motorik, dan sosial anak secara bersamaan. Pembahasan berikut menguraikan interpretasi atas setiap indikator tersebut berdasarkan landasan teori yang relevan.

Munculnya perasaan senang dan antusiasme yang tinggi pada anak selama kegiatan *finger painting* merupakan indikator paling mendasar dari tumbuhnya minat belajar. Khasanah (dalam Fatimah et al., 2022) menegaskan bahwa minat belajar pada dasarnya merupakan gejala psikologis yang ditandai dengan ketertarikan dan rasa senang terhadap suatu objek atau aktivitas. Dengan demikian, ekspresi ceria dan semangat yang ditunjukkan anak selama pembelajaran bukan sekadar respons emosional sesaat, melainkan cerminan dari minat belajar yang sedang berkembang secara organik. Kondisi ini dapat terwujud karena *finger painting* memenuhi

kriteria media pembelajaran PAUD yang ideal sebagaimana dirumuskan oleh Arsyad (2020), yaitu bersifat konkret, menarik, aman, dan memungkinkan keterlibatan aktif anak. Ketika ketiga unsur ini hadir secara bersamaan, anak merespons dengan keterlibatan emosional yang positif. Sari et al. (2023) memperkuat hal ini dengan menyatakan bahwa *finger painting* memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya dan menyenangkan dibandingkan media konvensional, sehingga jauh lebih sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang bersifat eksploratif dan kinestetik. Konteks usia 4–5 tahun sebagai bagian dari masa *golden age* juga turut berperan, di mana Pratama (2024) menekankan bahwa pada fase ini anak memiliki kapasitas yang sangat tinggi dalam menyerap informasi dan pengalaman belajar, sehingga stimulasi yang tepat melalui media yang menarik akan menghasilkan respons antusiasme yang optimal.

Tingginya keterlibatan anak dalam mencampurkan dan menciptakan warna-warna baru selama kegiatan *finger painting* mencerminkan bahwa media ini berhasil mengaktifkan dimensi kognitif dan kreatif anak secara bersamaan. Oktafiani et al. (2023) menjelaskan bahwa *finger painting* terbukti lebih efektif dalam mengenalkan konsep warna kepada anak usia dini dibandingkan kegiatan mewarnai konvensional, karena interaksi langsung antara jari, cat, dan permukaan kertas menciptakan proses belajar yang bersifat *hands-on* dan bermakna. Proses eksplorasi yang terjadi bukan sekadar aktivitas motorik, melainkan juga merupakan proses kognitif di mana anak secara aktif menguji hipotesis sederhana tentang hasil percampuran warna. Hal ini selaras dengan Suyadi dan Ulfah (2022) yang menekankan bahwa kegiatan mewarnai pada dasarnya dirancang untuk menstimulasi kemampuan mengenal warna dan bentuk sebagai bagian dari perkembangan kognitif anak. Lebih jauh, Mayar et al. (2022) menyimpulkan bahwa pembelajaran seni melalui *finger painting* mampu mengembangkan kreativitas anak secara menyeluruh, sementara Ni'mah dan Rachmawati (2022) merinci bahwa kreativitas tersebut mencakup aspek kelancaran, kerincian, dan orisinalitas karya. Ketiga aspek kreativitas tersebut teraktivasi secara alami ketika anak diberi kebebasan untuk memilih, mencampurkan, dan mengaplikasikan warna sesuai dengan imajinasi dan keinginannya sendiri.

Meningkatnya fokus belajar anak dalam kegiatan *finger painting* tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan aktif motorik halus yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hurlock (2021) menegaskan bahwa kemampuan motorik halus merupakan fondasi penting bagi keterampilan menggambar dan mewarnai pada jenjang pendidikan berikutnya. Ketika anak mengaplikasikan cat menggunakan jari secara langsung, seluruh perhatian kognitifnya terarahkan pada gerakan tangan, perubahan warna, dan hasil karya yang sedang terbentuk sebuah mekanisme yang secara inheren mendorong terpeliharanya konsentrasi. Wahyuningsih et al. (2023) menguatkan hal ini dengan menyatakan bahwa *finger painting* mengoptimalkan koordinasi mata dan tangan, yang merupakan komponen kunci dalam mempertahankan fokus selama tugas berlangsung. Jumriatin dan Anhusadar (2022) menambahkan bahwa *finger painting* menstimulasi perkembangan motorik anak secara konsisten, sedangkan Amalia dan Mayar (2021) membuktikan adanya peningkatan kelincahan jari dan pergelangan tangan sesuai indikator STPPA. Kondisi fisik yang terlibat aktif ini berdampak pada kondisi psikologis anak: Wulandari et al. (2022) membuktikan bahwa *finger painting* mampu menciptakan suasana belajar yang memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, sehingga kebosanan dan ketidakfokusan yang menjadi keluhan utama dalam kegiatan mewarnai konvensional di SPS Kenanga 84 Andongrejo dapat ditekan secara signifikan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Rohmah dan Tasuah (2024) serta Hoiroh dan Prasetya (2023) yang keduanya menemukan peningkatan fokus dan keterlibatan aktif anak secara bersamaan dalam konteks *finger painting*.

Kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaannya secara bebas selama kegiatan *finger painting* merupakan indikator yang paling erat kaitannya dengan dimensi sosial-emosional perkembangan anak. Mayar et al. (2023) menyatakan bahwa *finger painting* terbukti

efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini, yang salah satu bentuk konkretnya adalah kemampuan mengungkapkan dan mengelola perasaan secara positif selama proses belajar. Mekanisme yang mendasarinya dijelaskan oleh Loita et al. (2023), yakni bahwa aktivitas *finger painting* memfasilitasi perkembangan sosial-emosional melalui eksplorasi warna dan pengalaman keberhasilan yang dirasakan anak ketika mampu menghasilkan karya secara mandiri. Pengalaman keberhasilan ini menumbuhkan kepercayaan diri anak untuk mengekspresikan dirinya lebih bebas, tanpa rasa takut salah atau gagal sebuah kondisi yang sangat berbeda dari tekanan yang kerap muncul dalam kegiatan mewarnai konvensional di mana anak harus mewarnai dalam batas-batas gambar yang telah ditentukan. Handayani et al. (2023) memperluas perspektif ini dengan menunjukkan bahwa kegiatan seni berbasis pencampuran warna merupakan medium yang kaya untuk mengembangkan kreativitas sekaligus keterampilan sains sederhana pada anak, sehingga ekspresi yang muncul bukan hanya bersifat emosional tetapi juga kognitif. Pratiwi et al. (2024) mempertegas hal tersebut dengan mengungkapkan bahwa *finger painting* mampu merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan motorik anak secara terpadu, sehingga kebebasan berekspresi yang teramati sesungguhnya merupakan manifestasi dari berkembangnya ketiga ranah perkembangan tersebut secara sinergis.

Secara keseluruhan, keempat indikator yang diteliti dalam penelitian ini membentuk sebuah relasi yang saling menopang: perasaan senang mendorong eksplorasi, eksplorasi meningkatkan fokus, dan fokus membuka ruang bagi ekspresi diri yang lebih bebas. Maisarah et al. (2021) telah mengidentifikasi bahwa *finger painting* memberikan pengaruh signifikan yang mencakup aspek sosial-emosional, motorik halus, kognitif, dan bahasa secara bersamaan sebuah temuan yang sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peningkatan minat belajar mewarnai tidak hanya pada satu, melainkan pada keseluruhan indikator yang diamati. Hal ini juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang inovatif, sebagaimana ditekankan oleh Sundari dan Zahro (2021) bahwa pelatihan *finger painting* terbukti meningkatkan kreativitas guru PAUD dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media *finger painting* di SPS Kenanga 84 Andongrejo merupakan hasil dari sinergi antara karakteristik media yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara konsisten, dan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif anak secara holistik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *finger painting* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar mewarnai anak usia 4–5 tahun di SPS Kenanga 84 Andongrejo. Hal ini tercermin dari capaian positif pada keempat indikator minat belajar yang diteliti. Pertama, pada indikator perasaan senang dan antusiasme, anak-anak menunjukkan ekspresi ceria, bersemangat, dan tidak sabar untuk memulai kegiatan, dengan sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hingga Berkembang Sangat Baik (BSB). Kedua, pada indikator bereksplorasi dengan warna, anak secara aktif dan mandiri mencampurkan berbagai warna serta menciptakan kombinasi warna baru untuk memperindah hasil karya mereka. Ketiga, pada indikator peningkatan fokus pembelajaran, anak mampu mengikuti dan menyelesaikan kegiatan *finger painting* dengan lebih konsisten dan tidak mudah bosan dibandingkan kegiatan mewarnai konvensional. Keempat, pada indikator mengekspresikan perasaan secara bebas, anak-anak menunjukkan ekspresi positif secara spontan dan secara sukarela mengerjakan tugas yang diberikan pendidik tanpa paksaan.

Terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan *finger painting* di SPS Kenanga 84 Andongrejo. Faktor pendukung meliputi dorongan dan motivasi yang diberikan pendidik secara konsisten, keterampilan bertanya pendidik yang mampu menjaga keterlibatan anak, serta keluwesan pendidik dalam merancang dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak. Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya minat awal sebagian peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, serta kecenderungan anak usia dini untuk mudah merasa bosan dan malas terutama pada kegiatan yang tidak sesuai dengan minat atau kebutuhannya sehingga diperlukan variasi dan kreativitas pendidik yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa media *finger painting* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar mewarnai pada anak usia dini, khususnya yang disebabkan oleh kebosanan terhadap metode konvensional. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya referensi praktik pembelajaran PAUD yang lebih inovatif, menyenangkan, dan berpusat pada kebutuhan perkembangan anak secara holistik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi pendidik PAUD, media *finger painting* disarankan untuk dijadikan salah satu alternatif pembelajaran mewarnai yang diterapkan secara rutin dan terencana, mengingat dampak positifnya terhadap minat belajar anak. Pendidik juga diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang variasi kegiatan *finger painting* agar anak tidak mengalami kebosanan dari waktu ke waktu. Bagi pihak lembaga, pemenuhan sarana dan prasarana pendukung seperti ketersediaan cat jari yang aman, kertas, dan media pelindung perlu mendapat perhatian agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji penggunaan media *finger painting* dengan pendekatan yang lebih variatif, seperti penelitian tindakan kelas atau penelitian eksperimen, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas media ini terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, W., & Mayar, F. (2021). Perkembangan motorik halus melalui metode *finger painting*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9158–9162. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4344610>
- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Fatihah, S. A., Nirmala, I., & Putri, F. E. (2022). Meningkatkan minat belajar anak usia dini melalui teknik kolase menggunakan biji-bijian. *Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini*, 19(1), 51–61. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edukid/article/view/43267>
- Handayani, S., Hidayati, N., & Khotimah, N. (2023). Peningkatan kreatifitas seni melalui pembelajaran sains pencampuran warna dengan teknik *finger painting* pada anak usia dini. *Journal of Education Research*, 4(2), 801–813. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i2.271>
- Hanan, H., Sudadio, S., & Haila, H. (2023). Upaya mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan *finger painting* pada peserta didik di PAUD Pelangi Pandeglang. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(2), 173–180. <https://doi.org/10.31537/jecie.v6i2.1134>
- Hoiroh, D. L., & Prasetya, B. (2023). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui teknik *finger painting*. *AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 248–259. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.1144>

- Hurlock, E. B. (2021). *Perkembangan anak* (Edisi revisi). Erlangga.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger painting dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>
- Khadijah, K., Wildani, W., Pratiwi, R. U., Dasopang, M., & Handayani, F. (2022). Penerapan permainan finger painting dalam meningkatkan motorik halus AUD di TK An-Nizam Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12106–12112. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4377>
- Loita, A., Sumardi, S., & Afifah, R. N. (2023). Analisis kebutuhan pengembangan aktivitas finger painting untuk memfasilitasi perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jpa.v7i1.59904>
- Maisarah, M., Siregar, A. R., Adawiyah, H., Nasution, H., & Sari, Y. (2021). Pengaruh kegiatan finger painting terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di RA Ikhwanul Muslimin. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.944>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Mayar, F., Yulianti, K. N., Sari, S., Elza, D., Livia, R., Lubis, N. A., & Arnis, P. Y. (2023). Analisis kegiatan finger painting terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6033–6040. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3756>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ni'mah, Z., & Rachmawati, D. (2022). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan finger painting di Taman Kanak-Kanak PAUD ABA I Rambipuji Jember. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 92–102. <https://doi.org/10.26858/tematik.v7i2.27546>
- Oktafiani, D., Muslihin, H. Y., & Loita, A. (2023). Kegiatan seni finger painting dapat meningkatkan pemahaman konsep warna anak usia dini. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 160–165. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1106>
- Pratama, H. P., & Zasa, E. U. (2024). Media pembelajaran pendidikan anak usia dini. *JURNAL KADESI*, 7(1), 91–113. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v7i1.106>
- Pratiwi, D., Daryati, W., & Rosdiana, A. (2024). Pengembangan kreativitas finger painting untuk merangsang kognitif, afektif, dan motorik anak usia dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 23–39. <https://doi.org/10.24853/yby.8.1.23-39>
- Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). Pengembangan motorik halus melalui finger painting pada anak usia 4–5 tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 261–269. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i2.3163>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan kreativitas melalui pelatihan finger painting bagi guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90. <https://doi.org/10.21580/joece.v1i1.6610>
- Suyadi, & Ulfah, M. (2022). *Konsep dasar PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan finger painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>



- Wahyuni, L., Afrinovera, A., Delfia, E., Lina, L., & Engla Sari, N. (2023). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting dengan menggunakan aquarel di TK Ancano Desa Kungkai Bangko. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 17235–17244. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11417>
- Wulandari, F. A., Kurniawan, N., & Trianggono, M. M. (2022). Penerapan kegiatan finger painting untuk menstimulasi peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2), 216–228. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/3892>